



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4840-4848

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Berdiskusi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Erlen Intan Anindya^{1✉}, Sri Suneki², Puput Tri Hartanti³

Universitas PGRI Semarang

Email: erlenintan23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan berdiskusi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK N 2 Semarang. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas X SMK N 2 Semarang sebanyak 36 peserta didik. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif jenis penelitian induktif berupa memahami sesuatu dengan menggunakan pengamatan khusus dan setelah itu menarik kesimpulan dari pengamatan tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian yaitu pengimplementasian model pembelajaran PBL dapat meningkatkan diskusi pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas X SMK N 2 Semarang. Hasil ini dibuktikan dari pengamatan langsung di kelas serta wawancara, yang sebelumnya peserta didik dengan tingkat aktif 60 % setelah menerapkan PBL meningkat menjadi 80%.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Keaktifan Berdiskusi Peserta Didik, Pembelajaran Pendidikan Pancasila*

Abstract

This research aims to increase students' active discussion by using the Problem Based Learning (PBL) learning model in Pancasila Education lessons at SMK N 2 Semarang. This research involved 36 class X students at SMK N 2 Semarang. The research method uses a qualitative method, a type of inductive research in the form of understanding something by using specific observations and after that drawing conclusions from these observations. Data collection techniques use observation and interviews. The results obtained from the research are that implementing the PBL learning model can increase discussions among students in the Pancasila Education subject in class X of SMK N 2 Semarang. These results are proven from direct observations in class and interviews, previously students with an active level of 60% after implementing PBL increased to 80%.

Keywords: *Problem Based Learning, Active Discussion of Students, Pancasila Education Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah pada pada awalnya adalah kegiatan pembelajaran yang terdapat hubungan antara guru dan peserta didik. Menurut Asis Saefuddin, H., (2014) Proses belajar mengajar yang berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik, inilah yang menjadikan suatu pendidikan di sekolah berhasil. Proses pembelajaran yang efektif dimulai dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Anggraeni, 2018). Model pembelajaran yang bervariasi di dunia pendidikan dianggap mampu untuk menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Disisi lain tujuan dari pendidikan yaitu untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia, dengan pendidikan yang bagus kita dapat mengikuti perkembangan zaman dan keadaan lingkungan dengan mudah (Ngalim, 2019).

Guru perlu memiliki pengetahuan tentang mata pelajaran yang akan mereka ajarkan serta berbagai strategi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik dan mendorong kemampuan mereka untuk belajar. Tujuan dari proses pengajaran adalah untuk memanfaatkan setiap keterampilan yang dimiliki peserta didik secara maksimal. Salah satunya pada peserta didik kelas X SMK N 2 Semarang. Di SMK N 2 Semarang guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Meskipun guru telah berupaya untuk melibatkan setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik terlibat dalam metode tanya jawab. Kebanyakan guru menerapkan strategi pengajaran yang membosankan sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, dan membuat mereka percaya bahwapelajaran Pendidikan Pancasila itu sulit. (Pentury, 2017). Dalam pembelajaran guru masih kesulitan mengajak peserta didik untuk berdiskusi aktif selama proses pembelajaran, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak sesuai harapan. Hal inilah yang menyebabkan kualitas pembelajaran peserta didik di kelas menurun. Menurunnya hasil belajar bisa diakibatkan dari beberapa hal, antara lain: (1) Metode pengajaran

digunakan secara tidak tepat dan tidak konsisten; (2) Dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dan sumber belajar, kreativitas guru kurang, sehingga mengakibatkan lingkungan belajar di kelas menjadi kurang menarik dan monoton; dan (3) Peserta didik cuma mempergunakan waktu di sekolah saja tanpa menambah materi belajar lainnya diluar jam sekolah. Sejumlah pengembangan telah dilaksanakan baru-baru ini. Di kelas, proses pembelajaran telah berlangsung.

Menurut (Tan, 2003) model pembelajaran yang bisa menarik peserta didik agar tidak pasif ialah *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah. Karena peserta didik harus mampu mengeksplorasi, mengidentifikasi, dan menganalisis proses pemecahan masalah, maka model pembelajaran ini merupakan strategi yang memberikan penekanan pada peserta didik untuk mengatasi suatu masalah yang harus dipecahkan guna meningkatkan partisipasi peserta didik. (Sudjana, 2011). Selain itu, PBL adalah salah satu jenis pembelajaran yang bisa membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan pada situasi baru, dan kemampuan membedakan antara pendapat dan fakta. Namun demikian, selama proses pembelajaran PBL di SMK N 2 Semarang terdapat beberapa peserta didik yang masih sedikit terlibat karena kurang percaya diri dalam memahami materi sehingga membuat mereka menjadi tidak aktif.

SMK N 2 Semarang memiliki input peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang beragam. Dari hasil pengamatan kelas dan wawancara dengan guru mapel pelajaran Pendidikan Pancasila SMK N 2 Semarang kelas X yang memperlihatkan bahwasanya kelas tersebut terdiri dari peserta didik yang heterogen berdasarkan prestasi belajar, budaya dan tingkat social ekonomi yang berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwasanya metode ceramah digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ketika guru menggunakan metode tanya jawab untuk mendorong interaksi. Namun tidak semua peserta didik berpartisipasi aktif dalam bertanya pada saat kegiatan pembelajaran. Hanya sebagian peserta didik yang berpartisipasi didalam kelas, dan jumlah ini terus mengalami penurunan. Hal ini terlihat ketika seorang guru mengidentifikasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berunding bersama teman sebangku, namun hanya sebagian peserta didik yang melakukan perintah dari guru sedangkan sebagiannya lagi sibuk dengan kegiatannya sendiri.

Hal ini menunjukkan masih rendahnya tingkat keaktifan berdiskusi pada peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini mungkin terjadi akibat kurangnya rasa percaya diri peserta didik, sehingga kurang aktif, tidak mau mengeluarkan pendapat ataupun bertanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Meningkatkan standar pengajaran untuk

mendorong peserta didik mengambil inisiatif yang lebih besar adalah salah satu langkah yang dapat dipraktikkan.. Menurut Hariyanto & Warsono (2012:8) "Salah satu pembelajaran peserta didik menjadi aktif adalah dari keaktifan peserta didik itu sendiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar." Guru, peserta didik, mata pelajaran, tempat, waktu, dan fasilitas merupakan enam faktor yang mempengaruhi seberapa terlibatnya siswa di kelas. Hasilnya, peserta didik menjadi terlibat secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. (Sardiman,2019).

Hal ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan memicu permasalahan pembelajaran yang akan menggugah minatnya terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Ketertarikan peserta didik dalam mengatasi masalah di kelas, baik secara individu maupun kelompok dipicu oleh permasalahan yang muncul. Karena model pembelajaran ini dapat menginspirasi peserta didik dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dan mahir dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, maka penulis memilihnya sebagai bahan penelitian. Model pembelajaran ini menurut (Tan, 2003) mencakup tujuan pembelajaran sebagai berikut: mengatasi masalah, menganalisis masalah dan isu pembelajaran, melaporkan dan menemukan, menyajikan solusi dan merefleksikannya, serta memberikan gambaran umum, integrasi, dan evaluasi (Kesimpulan, Integrasi, dan Evaluasi). Oleh karena itu, penerapan paradigma PBL dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mendorong dan meningkatkan berdiskusi dengan aktif. Dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning diyakini, keterlibatan peserta didik, khususnya diskusi aktif tentang Pendidikan Pancasila akan meningkat. Hal ini dikarenakan peserta didik berpikir kritis ketika mengatasi masalah dan mengungkapkan sudut pandangnya selama menerapkan pendekatan pembelajaran Problem Based Learning. Selain itu, karena kesulitan-kesulitan ini dapat dihubungkan dengan kondisi di dunia nyata, peserta didik tidak akan merasa bingung dengan kesulitan-kesulitan tersebut.

Dari paparan yang sudah disebutkan, peneliti mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) bisa melibatkan keaktifan berdiskusi peserta didik secara keseluruhan . model pembelajaran ini, pengetahuan digali dan ditemukan oleh peserta didik dalam maksud untuk mengatasi sebuah permasalahan yang digadapkan pada peserta didik. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran PBL yang diinginkan bisa menanamkan dan meningkatkan keikutsertaan dan keaktifan berdiskusi peserta didik dalam proses pembelajaran. Model PBL bisa memberikan ruang pada peserta didik untuk mengimplementasikan pengetahuan di dunia nyata. Mengimplementasikan

model pembelajaran PBL bisa melibatkan antusiasme semua peserta didik khususnya dalam hal keaktifan dalam berdiskusi.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai bersifat kualitatif. Metodologi penelitian yang didasarkan pada filsafat yang digunakan untuk menyelidiki kondisi ilmiah dikenal sebagai pendekatan kualitatif. (eksperimen), Teknik pengumpulan dan analisis data lebih menekankan pada makna. (Sugiyono,2018). Kemudian teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik induktif dengan melakukan observasi secara khusus di kelas dan wawancara bersama guru terkait meningkatkan keaktifan berdiskusi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sebagai cara untuk mencari data yang dibutuhkan yang kemudian setelah itu ditarik kesimpulan. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengimplementasian model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keaktifan berdiskusi peserta didik pada mapel Pendidikan Pancasila. Peneliti dalam hal ini menerapkan metode kualitatif untuk melihat keadaan lingkungan dari kejadian nyata tersebut. Metode bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran yang faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan siklus 1

Pada kegiatan siklus 1, pada saat pembelajaran diawal guru tidak menyampaikan penilaian yang akan dilaksanakan saat pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik tidak mengenali apa saja aspek yang dinilai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik yang tingkat keaktifan dan kefokusannya dalam mengikuti pembelajaran terlihat menurun. Diketahui sebab peserta didik terlihat bosan, tidak semangat dan kurang antusias.

Kelebihan

- a) Kegiatan pembelajaran sudah tidak berfokus pada guru
- b) Peserta didik mulai mengambil peran aktif dalam pembelajaran.
- c) Interaksi antar peserta didik sudah mulai terlihat

Kekurangan

- a) Guru kurang siap dalam menerapkan model pembelajaran PBL
- b) Partisipasi peserta didik dalam berdiskusi masih rendah.
- c) Peserta didik masih kurang fokus dalam kegiatan berdiskusi kelompok, kadang terdapat keributan dalam kelas, yang agak sulit untuk dikondisikan oleh guru

Alternatif Pemecahan Masalah

- a) Guru penting menyusun materi dan pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik terinspirasi untuk aktif dalam pembelajaran
- b) Menerapkan pendekatan pembelajaran supaya bisa meningkatkan keaktifan pada peserta didik dalam pembelajaran.

Pada kegiatan siklus 1, bisa disimpulkan bahwasanya guru ataupun peserta didik belum bisa menyesuaikan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran PBL. Dikarenakan materi pembelajaran belum disederhanakan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan juga mengajar guru yang masih monoton yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang mempunyai keinginan yang besar untuk memahami materi tersebut. Dari hasil kegiatan siklus 1 maka perlu melakukan kegiatan siklus selanjutnya untuk mengetahui perubahan.

Kegiatan Siklus 2

Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran sudah dirancang lebih baik dari siklus 1, oleh karena itu peserta didik merasa bersemangat pada pembelajaran kali ini. Peserta didik juga lebih aktif daripada sebelumnya. Hal ini nampak dari berdiskusi yang dilakukan di setiap kelompok sudah berjalan lebih baik dari siklus sebelumnya. Tetapi, ada tanggapan dari beberapa peserta didik lain ketika sedang presentasi masih kurang.

Kelebihan

- a) Guru mulai bisa beradaptasi dengan model pembelajaran PBL
- b) Pembelajaran tampak lebih aktif dibandingkan sebelumnya.
- c) Peserta didik mulai fokus dalam berdiskusi kelompok.

Kekurangan

- a) Guru masih kurang dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik
- b) Beberapa peserta didik lebih jarang berpartisipasi dalam berdiskusi.
- c) Belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran peserta didik secara individu.

Alternatif Pemecahan Masalah

- a) Guru wajib untuk merencanakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif supaya peserta didik semangat dan terinspirasi dalam belajar.
- b) Guru harus pintar menggunakan media pembelajaran yang bisa membuat peserta didik mengingat materi belajar.

Pada siklus 2 ini bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran sudah mulai terstruktur bisa dilihat dari seluruh proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, inti

sampai penutup sudah diterapkan. Akan tetapi kurangnya motivasi dari guru ke peserta didik jadi masih ada peserta didik yang pasif dalam berdiskusi dan belum bisa menyimpulkan hasil pembelajaran secara mandiri. Berdasarkan dari siklus 2 ini masih harus dilakukan siklus berikutnya.

Kegiatan Siklus 3

Pada kegiatan siklus 3 ini sudah berjalan dengan baik. Disiklus 3 guru sudah mulai memberikan motivasi terhadap peserta didik agar lebih fokus dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus 3 ini kegiatan pembelajaran sudah lebih baik lagi peserta didik lebih antusias dalam berdiskusi dan presentasi. Tetapi ada beberapa peserta didik yang pasif saat berdiskusi karena mengandalkan teman kelompoknya, dari kejadian itu guru melakukan perubahan untuk menunjuk peserta didik lain secara acak untuk merespon pertanyaan dari guru jadi yang sebelumnya peserta didik pasif akan jadi aktif saat kegiatan pembelajaran. Peserta didik mulai terpacu untuk memperhatikan materi yang disampaikan dengan model pembelajaran PBL, terbukti dari temuan observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa 80% peserta didik berkonsentrasi memperhatikan materi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian peserta didik terhadap isi pembelajaran sudah meningkat. Masih ada 20% peserta didik tampaknya masih belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Akibatnya, sebagian peserta didik sulit berkonsentrasi karena tingkat kerumitan materi.

Kelebihan

- a) Keseluruhan kegiatan pembelajaran sudah terkendali dengan baik.
- b) Didalam proses pembelajaran peserta didik sudah nampak aktif dalam berdiskusi
- c) Peserta didik sudah bisa menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran dengan baik.

Kekurangan

- a) Guru masih kurang aktif dalam membimbing setiap kelompok untuk berdiskusi.
- b) Materi pembelajaran yang masih agak sulit untuk dipahami jadi beberapa peserta didik masih ada yang kurang fokus selama kegiatan pembelajaran.

Alternatif Pemecahan Masalah

- a) Pembagian kelompok diskusi lebih diefektifkan
- b) Harapannya guru memberikan materi yang bisa dipahami oleh peserta didik agar tercapai peningkatan keaktifan belajar.

Dari kegiatan siklus 3 dapat disimpulkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya pengimplementasian pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar

peserta didik. Semakin tingginya persentase keaktifan peserta didik dalamn kegiatan pembelajaran menjadi bukti. Sebabnya mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mendorong dalam mennyelesaikan tugas, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memberikan kesempatan bekerja dalam kelompok atau mandiri, maka model PBL sangat disarankan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Dari hasil kajian yang dilaksanakan pada kelas X SMK N 2 Semarang pada mapel Pendidikan Pancasila, disimpulkan bahwasanya model pembelajaran PBL terbukti berhasil meningkatkan keaktifan berdiskusi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Turgut (2008) yang mengatakan bahwasanya dalam hal pengembangan bakat dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran berkelanjutan, model pembelajaran Problem Based Learning kinerjanya lebih baik dibandingkan model pembelajaran lainnya. Ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum hingga sesudah penggunaan pembelajaran PBL walaupun pembelajaran yang diterapkan tidak lepas dari beberapa hambatan. Ini bisa dijadikan persiapan bagi guru untuk menjadi seorang guru yang profesional dan berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2018). Metode Role Playing dalam Pembelajaran Profesi Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.23960/jpp.v8.i1.201804>
- Berdiati, I & Saefuddin, A. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim. Purwanto, "Ilmu pendidikan teoretis dan praktis," 2019.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rizki, I., Marzuki, M., & Sadrina, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan keaktifan siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio dan Televisi di SMK Muhammadiyah 1 Banda Aceh. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.22373/crc.v3il.4241>
- Sardiman, Arief M. "Interaksi dan motivasi belajar mengajar." (2019).
- Sudjana, N. (2011a). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. CV Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2011b). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Edisi ke-16)*. PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tan, O. S. (2003). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*.
- Turgut, H. (2008). Prospective Science Teachers ' Conceptualizations About Project Based. *International Journal of Instruction*, 1(1), 62–79.
- Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.